

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak itik merupakan salah satu komoditas unggas yang mempunyai peran cukup penting sebagai penghasil telur dan daging untuk mendukung ketersediaan protein hewani yang mudah di dapat. Sebagai salah satu jenis komoditas ternak, itik merupakan sumber plasma nutfah yang tinggi keanekaragamannya baik dalam hal jenis maupun potensi produksinya.

Penamaan pengelompokan dari jenis-jenis itik biasanya didasarkan pada nama tempat itik itu berkembang. Menurut Bharoto (2001) jenis-jenis itik di Indonesia adalah itik Tegal, itik Mojosari, itik Alabio, itik Manila dan itik Bali. Di Sumatra Barat, sama seperti itik dipulau Jawa, bangsa itik tersebut diberi nama menurut daerah setempat seperti itik Pitalah, itik Bayang, itik Sikumbang Janti dari Payakumbuh.

Itik Sikumbang Janti merupakan itik petelur lokal yang berasal dari kota Payakumbuh khususnya di Kenagarian Koto Baru Payobusuang. Itik Sikumbang Janti disebut juga sebagai itik putih oleh penduduk setempat. Ciri-cirinya yaitu warna bulu putih keabu-abuan, warna paruh dan ceker coklat tua, pada bagian ujung sayap terdapat bulu-bulu berwarna biru kehitaman. Pengembangan itik Sikumbang Janti di daerah Payakumbuh sedang diangkat atau digalakkan agar lebih dilestarikan. Itik ini merupakan salah satu itik petelur yang produktif, namun keberadaannya jarang ditemui karena digantikan oleh itik Mojosari dan Tegal, yang produksi telurnya lebih tinggi (Frecillya, 2014).

Umumnya peternakan itik didominasi oleh peternak dengan sistem pemeliharaan yang masih tradisional, contohnya di sawah atau tempat-tempat

berair. Namun seiring permintaan pasar yang makin besar mendorong peternak mengarahkan sistem pemeliharaan kearah intensif dengan cara dikandangkan.

Tipe kandang itik dapat dikategorikan menjadi kandang litter dan kandang baterai, serta kandang campuran litter dan slat. Litter merupakan kandang dengan lantai kandang ditutup oleh penutup lantai seperti, sekam padi, serutan gergaji, dan jerami padi, sedangkan baterai merupakan kandang berbentuk boks dengan beralaskan kawat, bambu, dan kayu, serta kandang campuran litter dan slat yaitu kandang dengan sebagian lantai litter dan sebagian panggung dengan lantai kayu.

Selain kandang yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan itik, faktor lain yaitu pakan juga sangat berpengaruh. Pakan diberikan harus bergizi tinggi dan mendukung pertumbuhan. Selain itu, pakan itik harus diberikan sesuai dengan kebutuhan dan tepat waktu untuk mendapatkan produksi yang maksimal. Nutrien yang berperan besar dalam pertumbuhan organ dan produksi adalah protein (Sudaryani dan Santoso, 1994). Pemberian protein dalam ransum adalah cara yang terbaik dilakukan agar produktifitasnya meningkat. Pemberian protein dalam ransum untuk itik lokal belum diketahui secara pasti, hanya berdasarkan pada kebiasaan dan keinginan peternak saja.

Protein pada unggas berfungsi untuk memperbaiki kerusakan atau penyusutan jaringan (pemeliharaan jaringan) dan untuk membangun jaringan baru (pertumbuhan dan pembentukan protein). Dapat juga dikatabolisasi menjadi sumber energi atau sebagai substrat penyusun jaringan karbohidrat dan lemak (Protein diperlukan dalam tubuh untuk penyusun hormon, enzim dan substansi biologis penting lainnya seperti antibodi dan hemoglobin (Abun, 2006).

Dari uraian tersebut penulis tertarik dengan penelitian tentang” **Pengaruh Perbedaan Alas Kandang Dan Penambahan Beberapa Level Protein Terhadap Performa Itik Sikumbang Janti Dengan Pemeliharaan Secara Intensif**”.

1.1 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh interaksi perbedaan alas kandang dan penambahan beberapa level protein terhadap performa itik Sikumbang Janti ?

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi perbedaan alas kandang dan penambahan beberapa level protein terhadap performa itik Sikumbang Janti.

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian digunakan sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh interaksi perbedaan alas kandang dan penambahan beberapa level protein terhadap performa itik sikumbang janti dan sebagai informasi dalam beternak itik kepada peternak dan masyarakat luas.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah interaksi perbedaan alas kandang dan penambahan beberapa level protein berpengaruh terhadap performa itik Sikumbang Janti .

